JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3506-3517
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Tiara Suci Ramadani[1], Nuriman[2], Majidah Khairani[3], Abdul Istiqlal[4]
[1,2,3,4] STKIP Ahlussunnah, Indonesia

Email: tsuci2203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3599

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Artificial Intelligence
Digital Learning Media
Student Learning Motivation,
Technology Acceptance

ABSTRAK

The development of Artificial Intelligence (AI) in higher education has transformed learning processes by providing adaptive, personalized, and accessible learning support. The increasing adoption of AI applications, including academic chatbots and generative AI, has created new opportunities for improving students' learning experiences. However, empirical studies examining the relationship between AI utilization and students' learning motivation, particularly within regional higher education contexts in Indonesia, remain limited. This study aims to analyze the effect of Artificial Intelligence (AI) utilization as a learning medium on students' learning motivation in higher education institutions in West Sumatra. This research employed a quantitative approach using a cross-sectional survey design involving 134 undergraduate students selected through simple random sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire developed based on the Technology Acceptance Model (TAM) and Self-Determination Theory (SDT). Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results showed that AI utilization and students' learning motivation were categorized as high, with mean scores of 4.20 and 4.16, respectively. Regression analysis indicated that AI utilization had a positive and significant effect on learning motivation, explaining 33.1% of its variance ($R^2 = 0.331$). These findings highlight the importance of ethical AI integration and digital literacy development to support meaningful learning experiences in higher education.

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi telah mengubah pola pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang adaptif, personal, dan mudah diakses. Pemanfaatan AI seperti chatbot akademik dan generative AI semakin meningkat di kalangan mahasiswa, tetapi kajian empiris mengenai dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada konteks perguruan tinggi daerah di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional survey terhadap 134 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang dikembangkan berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) dan Self-Determination Theory (SDT). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata masing-masing 4,20 dan 4,16. Analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 33,1% ($R^2 = 0,331$). Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi AI yang didukung literasi digital dan penggunaan teknologi secara etis dalam pembelajaran perguruan tinggi.

Kata kunci: *Artificial Intelligence; media pembelajaran digital; motivasi belajar mahasiswa; Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya generative AI, telah membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi. Aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa memahami konsep pembelajaran, memperoleh penjelasan alternatif, mencari informasi, dan mendukung pembelajaran mandiri. Teknologi ini berpotensi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kajian sistematis menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat mendukung personalisasi pembelajaran dan meningkatkan akses terhadap sumber belajar. Meskipun demikian, manfaat tersebut perlu diimbangi dengan perhatian terhadap akurasi informasi, integritas akademik, dan risiko ketergantungan teknologi (Zawacki-Richter et al., 2019; Kasneci et al., 2023; Wang et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan AI tidak hanya berkaitan dengan penerimaan teknologi, tetapi juga dengan bagaimana teknologi tersebut berhubungan dengan proses dan pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian (Habibi et al., 2024), misalnya, mengkaji penerimaan dan penggunaan ChatGPT pada lima perguruan tinggi di Indonesia melalui perspektif UTAUT dan Theory of Planned Behavior. Kajian (Crompton & Burke, 2023) juga menggambarkan perkembangan penerapan AI dalam pendidikan tinggi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami adopsi AI dalam lingkungan akademik. Namun, penerimaan dan intensitas penggunaan teknologi tidak dengan sendirinya menjelaskan apakah mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar perlu diperiksa secara empiris.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan minat, ketekunan, dan keterlibatan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Self-Determination Theory (SDT), motivasi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan sosial (*relatedness*) (Ryan & Deci, 2020). Dalam pembelajaran berbantuan AI, akses terhadap penjelasan alternatif dan kesempatan belajar sesuai kebutuhan individu berpotensi mendukung otonomi dan kompetensi mahasiswa. Akan tetapi, potensi tersebut tidak menjamin bahwa penggunaan AI selalu meningkatkan motivasi. Penggunaan teknologi yang hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tanpa keterlibatan aktif dalam memahami materi, justru dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan proses berpikir mandiri (Tlili et al., 2023) (Kasneci et al., 2023). Dengan demikian, hubungan penggunaan AI dan motivasi belajar perlu dipahami berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa, bukan semata-mata berdasarkan ketersediaan atau kemudahan teknologi.

Tabel 1. Urgensi Penelitian Penggunaan AI sebagai Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Fenomena	Data/Temuan Empiris
Peningkatan penggunaan AI oleh mahasiswa	Penelitian pada lima perguruan tinggi di Indonesia dengan 2.078 responden menunjukkan adanya penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi dan faktor penerimaan teknologi menjadi aspek penting dalam pemanfaatannya.
AI mulai digunakan sebagai pendukung aktivitas akademik	Dataset penelitian mahasiswa Indonesia menunjukkan pengumpulan data dari 535 mahasiswa pada 152 universitas dan 20 provinsi mengenai penggunaan AI untuk tugas akademik, persepsi, motivasi, dan tantangan penggunaan AI.
Penggunaan AI memiliki	Kajian mengenai AI dalam pendidikan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa AI

Fenomena	Data/Temuan Empiris
manfaat sekaligus risiko	membantu pencarian informasi, pengembangan kemampuan akademik, dan efektivitas belajar, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai ketergantungan teknologi dan integritas akademik.
Kesenjangan penelitian pada aspek motivasi belajar	Sebagian penelitian lebih banyak menguji penerimaan dan intensi penggunaan AI, sedangkan hubungan antara penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa masih membutuhkan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dirujuk, terdapat ruang penelitian pada hubungan antara penggunaan AI sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Kajian tentang penerimaan teknologi memberikan penjelasan mengenai faktor yang mendorong penggunaan AI, sedangkan kajian mengenai AI dalam pendidikan membahas potensi dan tantangan penerapannya. Di sisi lain, kajian mengenai motivasi belajar memerlukan perhatian terhadap aspek psikologis yang menyertai penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, kesenjangan penelitian dalam artikel ini tidak semata-mata terletak pada terbatasnya penelitian tentang AI, tetapi pada kebutuhan untuk menguji secara empiris hubungan penggunaan AI sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa dalam konteks yang diteliti. Pernyataan mengenai kesenjangan ini perlu dipahami berdasarkan cakupan literatur yang dirujuk, bukan sebagai klaim bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan.

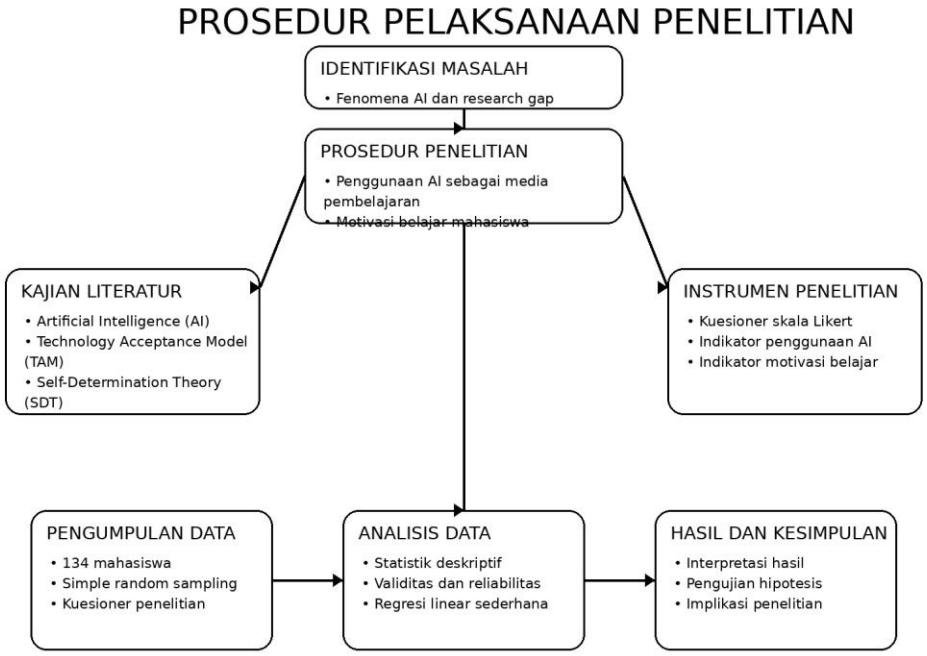
Konteks perguruan tinggi di Sumatera Barat menjadi penting untuk dikaji karena penelitian ini berupaya memperoleh bukti empiris mengenai penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi di wilayah tersebut. Temuan dari penelitian pada institusi atau kelompok mahasiswa lain belum tentu dapat langsung menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian terhadap hubungan kedua variabel diperlukan untuk mengetahui apakah tingkat penggunaan AI berkaitan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa yang menjadi responden. Dalam penelitian ini, penggunaan AI diukur melalui dimensi yang diadaptasi dari Technology Acceptance Model (TAM), yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi, dan niat untuk terus menggunakan teknologi (Davis, 1989). Sementara itu, motivasi belajar dikaji melalui dimensi motivasi intrinsik, kemandirian belajar, ketekunan belajar, dan orientasi pencapaian yang disusun dengan mengacu pada konsep motivasi dalam SDT.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi di Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dan dosen dalam mengintegrasikan AI secara bertanggung jawab ke dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut perlu disertai penguatan literasi AI dan strategi pembelajaran yang tetap mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden. Desain ini sesuai karena penelitian tidak bertujuan membandingkan kelompok

eksperimen dan kontrol, melainkan menganalisis bagaimana penggunaan AI yang telah dimanfaatkan mahasiswa dalam kegiatan akademik berhubungan dengan tingkat motivasi belajar mereka (Creswell & Creswell, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran (X), sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar mahasiswa (Y). Hubungan antarvariabel didasarkan pada Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).



Gambar 1. Alur Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, proses penelitian disusun dalam beberapa langkah utama mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil penelitian. Alur penelitian ini menggambarkan prosedur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), UIN Imam Bonjol Padang, Universitas Negeri Padang (UNP), STKIP Abdi Pendidikan, STKIP Ahlussunnah, dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Jumlah populasi mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian belum diketahui secara pasti karena tidak tersedia data mengenai jumlah mahasiswa yang pernah menggunakan AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran pada perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tidak dapat ditetapkan secara numerik berdasarkan informasi yang tersedia.

Sampel penelitian terdiri atas 134 mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang menjadi cakupan penelitian, pernah menggunakan aplikasi berbasis AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran, dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kebutuhan minimal penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana karena jumlah responden lebih dari 100 dianggap memadai untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian sosial dan pendidikan (Hair et al., 2022). Pengalaman menggunakan AI diperiksa melalui pertanyaan penyaringan dalam kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui formulir survei daring menggunakan Google Forms. Responden yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner secara sukarela hingga diperoleh 134 responden yang datanya digunakan dalam analisis. Dengan prosedur tersebut, sampel penelitian tidak dapat dianggap sebagai sampel acak yang mewakili seluruh populasi mahasiswa di Sumatera Barat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang terdiri atas tiga bagian, yaitu identitas responden, penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran, dan motivasi belajar mahasiswa. Variabel penggunaan AI diukur melalui indikator yang diadaptasi dari Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), meliputi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), dan niat menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*). Model TAM dipilih karena mampu menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran.

Tabel 2. Model TAM dalam Pemanfaatan Teknologi

Dimensi	Indikator
Perceived Usefulness (Persepsi kebermanfaatan)	AI membantu memahami materi, meningkatkan efektivitas belajar, membantu menyelesaikan tugas akademik
Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan)	AI mudah digunakan, mudah dipahami, dan mudah diakses
Attitude Toward Using Technology	Sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran
Behavioral Intention to Use	Keinginan mahasiswa untuk terus menggunakan AI dalam kegiatan akademik

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan indikator motivasi belajar berdasarkan konsep Self-Determination Theory (SDT) dari (Ryan & Deci, 2020). Indikator motivasi belajar meliputi:

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator
Motivasi intrinsik	Minat dan ketertarikan mahasiswa dalam belajar
Kemandirian belajar	Kemampuan mengatur dan mengendalikan proses belajar
Ketekunan belajar	Usaha mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan akademik
Orientasi pencapaian	Keinginan mencapai keberhasilan akademik

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas pengukuran. Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment dan uji validitas empiris menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,824, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi kriteria ≥ 0,70 (Hair et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat penggunaan AI sebagai media pembelajaran, dan motivasi belajar mahasiswa melalui nilai mean, standar deviasi, dan persentase. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi: $Y=a+bX+eY = a + bX + e$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar mahasiswa

X = Penggunaan AI sebagai media pembelajaran

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Besarnya kontribusi penggunaan AI terhadap motivasi belajar diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2) (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran diukur berdasarkan empat dimensi Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using technology*, dan *behavioral intention to use*. Masing-masing dimensi terdiri atas 5 item pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penggunaan AI sebagai Media Pembelajaran

Dimensi Penggunaan AI	Jumlah Item	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Perceived Usefulness (Persepsi kebermanfaatan)	5	4,21	0,58	Sangat Tinggi
Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan)	5	4,27	0,55	Sangat Tinggi
Attitude Toward Using Technology	5	4,12	0,63	Tinggi
Behavioral Intention to Use	5	4,19	0,60	Tinggi
Total Penggunaan AI	20	4,20	0,59	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 4,20, sedangkan motivasi belajar mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 4,16. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,587, nilai $p < 0,001$, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,331. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 33,1% variasi motivasi belajar mahasiswa dalam sampel penelitian. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), tingginya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan AI menunjukkan bahwa responden memandang teknologi tersebut sebagai media pendukung aktivitas akademik

(Davis, 1989). Sementara itu, berdasarkan Self-Determination Theory (SDT), penggunaan AI secara teoretis berpotensi mendukung kemandirian dan persepsi kompetensi mahasiswa dalam belajar (Ryan & Deci, 2020). Namun, aspek kemandirian, kompetensi, dan pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini sehingga penjelasannya merupakan interpretasi teoretis, bukan mekanisme yang telah dibuktikan secara empiris. Selain itu, desain cross-sectional berbasis persepsi tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat antara penggunaan AI dan motivasi belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai bukti adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kedua variabel dalam sampel yang diteliti, sedangkan penelitian longitudinal atau eksperimental diperlukan untuk menguji hubungan kausal secara lebih mendalam.

Variabel motivasi belajar mahasiswa diukur berdasarkan empat dimensi yang mengacu pada konsep *Self-Determination Theory* (SDT), yaitu motivasi intrinsik, kemandirian belajar, ketekunan belajar, dan orientasi pencapaian. Setiap dimensi terdiri atas 5 item pernyataan**.**

Tabel 5. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa

Dimensi Motivasi Belajar	Jumlah Item	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Motivasi Intrinsik	5	4,15	0,61	Tinggi
Kemandirian Belajar	5	4,23	0,57	Sangat Tinggi
Ketekunan Belajar	5	4,08	0,65	Tinggi
Orientasi Pencapaian	5	4,17	0,60	Tinggi
Total Motivasi Belajar	20	4,16	0,61	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, variabel motivasi belajar mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimensi dengan nilai tertinggi adalah kemandirian belajar (4,23), yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengatur proses belajar secara mandiri dengan dukungan teknologi AI.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi: Y=19,126+0,587X+e. Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,126 berarti apabila penggunaan AI tidak mengalami perubahan, maka motivasi belajar mahasiswa berada pada nilai dasar sebesar 19,126. Koefisien regresi sebesar 0,587 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan AI akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,587 satuan**.** Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan AI sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa memiliki arah positif.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.
Konstanta	19,126	6,542	0,000
Penggunaan AI (X)	0,587	8,112	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, variabel penggunaan AI sebagai media pembelajaran memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai t hitung sebesar 8,112 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar ±1,978, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penggunaan Artificial Intelligence

sebagai media pembelajaran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,575	0,331	0,326	4,382

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,331**.** Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai media pembelajaran mampu menjelaskan sebesar 33,1% variasi motivasi belajar mahasiswa**,** sedangkan sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran dosen, dukungan akademik, dan faktor psikologis mahasiswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi di Sumatera Barat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemanfaatan AI yang tinggi dalam aktivitas akademik dan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI telah berkembang dari sekadar teknologi pendukung menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih fleksibel, personal, dan adaptif. Namun, pengaruh tersebut perlu dipahami secara proporsional karena motivasi belajar mahasiswa merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh faktor internal mahasiswa, lingkungan pembelajaran, kualitas interaksi akademik, dan dukungan institusi (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Tingginya tingkat penggunaan AI dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerima AI sebagai bagian dari aktivitas akademiknya. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), bahwa penerimaan suatu teknologi terutama dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa cenderung menggunakan AI karena teknologi tersebut dianggap mampu membantu memahami materi, mempercepat pencarian informasi, memberikan alternatif penjelasan, dan mendukung penyelesaian tugas akademik. Dengan demikian, semakin tinggi manfaat yang dirasakan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengadopsi AI sebagai bagian dari strategi belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Choi et al., 2023) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi AI dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Mahasiswa lebih menerima penggunaan AI ketika teknologi mampu memberikan dukungan nyata terhadap kebutuhan akademik mereka. Selain itu, (Crompton & Burke, 2023) melalui kajian mengenai AI dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa dan institusi mulai mengadopsi AI karena teknologi ini menawarkan personalisasi pembelajaran, efisiensi pencarian informasi, dan fleksibilitas akses terhadap sumber belajar. Namun demikian, penelitian (Tlili et al., 2023) memberikan perspektif kritis bahwa penggunaan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT juga memiliki tantangan, terutama terkait akurasi informasi,

ketergantungan pengguna, dan kemungkinan berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir mandiri. Perbedaan temuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat literasi digital mahasiswa, tujuan penggunaan AI, serta kemampuan pengguna dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh sistem AI.

Pengaruh positif penggunaan AI terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dipahami melalui perspektif *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh (Ryan & Deci, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik seseorang akan berkembang apabila tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Dalam penelitian ini, penggunaan AI memungkinkan mahasiswa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajarnya (*autonomy*) karena mahasiswa dapat mencari informasi, meminta penjelasan ulang, dan belajar sesuai kebutuhan individu. Selain itu, AI memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi (*competence*) melalui pemberian contoh, penjelasan konsep, dan umpan balik secara cepat. Oleh karena itu, AI dapat berperan sebagai lingkungan belajar digital yang mendukung terbentuknya motivasi belajar mahasiswa.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh penelitian (Zawacki-Richter et al., 2019) yang menunjukkan bahwa AI dalam pendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran personal dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan sebelum perkembangan pesat generative AI, konsep mengenai personalisasi pembelajaran tetap relevan dalam menjelaskan bagaimana teknologi cerdas dapat mendukung kebutuhan belajar individu. Selanjutnya, (Kasneci et al., 2023) menjelaskan bahwa Large Language Models (LLM) seperti ChatGPT dapat berperan sebagai *learning assistant* yang membantu mahasiswa memahami konsep, memberikan penjelasan alternatif, dan mendukung proses belajar mandiri. Namun, mereka menekankan bahwa manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI secara reflektif dan kritis.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan kajian terbaru mengenai hubungan AI dan keterlibatan mahasiswa. (X. Zhang et al., 2024) melalui systematic literature review menemukan bahwa AI dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui mekanisme personalisasi, pemberian umpan balik cepat, dan dukungan pembelajaran mandiri. Selain itu, (Qi & others, 2025) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa penggunaan generative AI memiliki hubungan positif dengan motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa, terutama ketika AI digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang lebih hati-hati. (Grassini, 2023) menyatakan bahwa meskipun AI memiliki potensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi dan mengurangi proses kognitif tingkat tinggi. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh variasi konteks penelitian, termasuk karakteristik peserta, jenis institusi, tingkat pendidikan, serta desain penelitian yang digunakan.

Nilai kontribusi penggunaan AI terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa AI merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung motivasi mahasiswa, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, motivasi belajar mahasiswa terbentuk melalui interaksi berbagai aspek, seperti kualitas pembelajaran dosen, lingkungan akademik, fasilitas pembelajaran, dukungan sosial, dan kemampuan regulasi diri mahasiswa. Temuan ini mendukung konsep self-regulated learning yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada sumber belajar yang tersedia, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam

merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Panadero, 2017). Oleh karena itu, AI dapat memberikan manfaat optimal apabila mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik.

Dalam konteks perguruan tinggi di Sumatera Barat, penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa telah menunjukkan kesiapan awal dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pembelajaran. Namun, kesiapan penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami batasan teknologi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan AI secara etis. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ng et al., 2021) bahwa literasi AI menjadi kompetensi penting dalam era digital karena pengguna teknologi tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami implikasi, risiko, dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

Temuan penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dengan memperkuat hubungan antara TAM dan SDT dalam menjelaskan bagaimana teknologi pembelajaran dapat memengaruhi aspek psikologis mahasiswa. TAM menjelaskan proses penerimaan teknologi melalui persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, sedangkan SDT menjelaskan mekanisme bagaimana teknologi tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa sehingga mendorong motivasi belajar. Integrasi kedua teori ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai penggunaan teknologi tersebut dalam proses belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan penggunaan AI yang mendukung pembelajaran sekaligus menjaga integritas akademik. Dosen dapat memanfaatkan AI sebagai media pendukung pembelajaran melalui aktivitas yang mendorong mahasiswa melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi, bukan sekadar memperoleh jawaban. Sementara itu, mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan AI sebagai alat bantu pengembangan pengetahuan, bukan sebagai pengganti proses berpikir akademik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain *cross-sectional* menyebabkan penelitian hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode tertentu sehingga belum mampu menjelaskan perubahan motivasi mahasiswa dalam jangka panjang. Selain itu, data penelitian berasal dari persepsi mahasiswa sehingga kemungkinan terdapat bias subjektivitas responden. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan desain longitudinal atau mixed methods untuk memahami perubahan perilaku penggunaan AI serta mengeksplorasi faktor lain seperti literasi AI, keterlibatan belajar, dan kemampuan regulasi diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI sebagai media pembelajaran berasosiasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata penggunaan AI sebesar 4,20 dan motivasi belajar sebesar 4,16, sedangkan nilai koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,331 menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 33,1% variasi motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan pentingnya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi (Davis, 1989), serta dapat dijelaskan secara teoretis melalui Self-Determination Theory (SDT), yang mengaitkan motivasi dengan

kebutuhan akan kemandirian dan kompetensi (Ryan & Deci, 2020). Namun, penelitian ini tidak menguji mekanisme tersebut secara langsung, sehingga hasilnya tidak dapat diartikan bahwa peningkatan penggunaan AI pasti menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Selain itu, karena penelitian menggunakan desain cross-sectional dan teknik non-probability sampling, temuan ini terbatas pada responden yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh mahasiswa di Sumatera Barat. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa AI berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif dalam pendidikan tinggi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa, dosen, dan institusi dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Choi, S., Jang, Y., & Kim, H. (2023). Influence of Pedagogical Beliefs and Perceived Trust on Teachers' Acceptance of Educational Artificial Intelligence Tools. *International Journal of Human-Computer Interaction*, *39*(6), 1155–1170. https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2049145

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*, 1–22.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. In *MIS Quarterly* (Vol. 13, Issue 3). https://doi.org/10.2307/249008

Grassini, S. (2023). Shaping the future of education: Exploring the potential and consequences of AI and ChatGPT in educational settings. *Education Sciences*, *13*(7), 692. https://doi.org/10.3390/educsci13070692

Habibi, A., Mukminin, A., Octavia, A., Wahyuni, S., Kopong, B., & Gusti, Y. (2024). ChatGPT Acceptance and Use through UTAUT and TPB: A Big Survey in Five Indonesian Universities. *Social Sciences \& Humanities Open*, *10*, 101136. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101136

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Cengage Learning.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., & others. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *2*, 100041. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, *8*, 422. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422

Qi, X., & others. (2025). A systematic review and meta-analysis of the effectiveness of Generative Artificial Intelligence on students' motivation and engagement. *Computers and Education: Artificial Intelligence*.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020a). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination

theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020b). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Tlili, A., Shehata, B., Burgos, D., & others. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, *10*, 15. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x

Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert Systems with Applications*, *252*, 124167. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167

Zawacki-Richter, O., Mar\'\in, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *16*, 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0

Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, *26*(8), 611–622. https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730

Zhang, X., Zhang, P., Shen, Y., Liu, M., Wang, Q., Gašević, D., & Fan, Y. (2024). A systematic literature review of empirical research on applying generative artificial intelligence in education. *Frontiers of Digital Education*, *1*(3), 223–245. https://doi.org/10.1007/s44366-024-0028-5